

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tuturan permohonan merupakan sebuah tuturan yang tidak asing digunakan oleh individu, baik dalam komunikasi verbal maupun nonverbal. Hal tersebut dilakukan oleh individu sebagai penutur dengan maksud untuk mendapatkan hal yang diinginkan penutur. Tuturan permohonan kerap digunakan dalam situasi dunia kerja oleh pekerja. Beragam tuturan permohonan yang diutarakan oleh pekerja kepada mitra tuturnya dengan tujuan yang berbeda-beda, seperti saat bertanya mengenai hal baru, saat meminta tolong, atau saat meminta izin.

Dalam sebuah tuturan, ungkapan merupakan salah satu poin utama sebagai perantara dalam penyampaian pesan dari penutur kepada mitra tuturnya. Ungkapan merupakan cara seseorang untuk menyampaikan, mengungkapkan sebuah pesan yang akan disampaikan kepada mitra tuturnya saat komunikasi berlangsung. Untuk dapat mengutarakan pesan tersebut dibutuhkan sebuah strategi yang tepat agar pesan dapat disampaikan dengan baik kepada mitra tutur.

Strategi merupakan sebuah cara atau langkah yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan tujuannya, terdapat berbagai jenis strategi dilihat dari tujuan penggunaannya. Dalam sebuah komunikasi pun dibutuhkan strategi agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada mitra tuturnya, terlebih ketika berkomunikasi dengan mitra tutur yang menggunakan bahasa yang bukan bahasa ibu. Listiyorini (2009, hlm. 67) menambahkan untuk mencapai tujuan tertentu dalam komunikasi seseorang harus menggunakan strategi bertutur yang tepat. Strategi bertutur dapat diaplikasikan melalui pemilihan bentuk tuturan tertentu dengan melihat konteks sosiokultural yang melatarinya.

Dalam bahasa Jepang memiliki ragam ungkapan dengan tujuan yang berbeda yang dapat mempermudah pembelajar bahasa Jepang untuk mengungkapkan sebuah pesan kepada mitra tuturnya. Seperti ketika ingin mengungkapkan sebuah permohonan dalam bahasa Jepang, memiliki struktur kalimat (*bunpou*) yang khusus dalam penggunaannya. Nakamizu (1992, hlm. 54) menjelaskan penggunaan tuturan permohonan ke dalam struktur kalimat salam, alasan/topik

kalimat, kemudian diakhiri dengan salam Seperti pada kalimat berikut: ○○さん、昨日ちょっと風邪で休んだからノート貸してくれない (...*san, kinou chotto kaze de yasunda kara nooto kashite kurenai* ‘...kemarin saya tidak masuk karena demam, bolehkan saya pinjam buku catatannya’). ごめんなさい (*gomennasai* / ‘maaf’). Kemudian Ueno (dalam Okamoto, 1986) mengutarakan terdapat beberapa pola kalimat yang digunakan saat menyampaikan ujaran perintah : ~なさい (~V+ *nasai*), ~お~なさい (~o V+ *nasai*), お~ください (~o V+ *kudasai*), dan dalam bentuk ujaran permohonan menggunakan pola kalimat : ~てくれ (~V+ *tekure*), ~なさいでくれ (~V+ *nasai dekure*), ~てください (~V+ *te kudasai*), ~ないでください (~V+ *naide kudasai*), ~てくださいませんか (~V+ *te kudasai masenka*), ~てくださいませんか (~V+ *te kudasai masenka*), ~ていただけますか (~V+ *te itadake masuka*), ~ていただけませんか (~V+ *te itadake maseka*). Saat mengucapkan kalimat dengan menggunakan pola kalimat tersebut akan menjadi dua jenis kalimat: kalimat pernyataan dan kalimat pertanyaan, keduanya secara tidak langsung akan mewakili kalimat bentuk perintah dan kalimat bentuk permohonan yang terbagi secara tidak langsung. Seperti beberapa kalimat di bawah ini dalam buku yang ditulis oleh Tomomatsu, Miyamoto, Masako., (2013) dan artikel yang ditulis oleh Morikawa:

- (1) 明日、仕事なさいますか。(Morikawa, 2013, hlm. 59)
Ashita, shigoto nasai masuka
‘Apakah kamu bekerja besok?’
- (2) 危ないですから、黄色い線の内側にお下がりください。
(Tomomatsu, dkk., 2013, hlm. 72)
Abunai desukara, kiiroi sen no naigawa ni osagari kudasai.
‘Karena bahaya, silahkan turun di dalam garis berwarna kuning.’
- (3) 社長：上田さん、レストラン「花」に予約をしてくれませんか。
(Tomomatsu, dkk., 2013, hlm. 77)
Shachou: Ueda san, resutoran (hana) ni youyaku wo shite kure masenka.
‘Kepala: Tuan Ueda, apakah sudah memesan tempat di restoran (bunga)?’
- (4) みんなさん、大切な話です。よく聞いてください。(Tomomatsu dkk., 2013, hlm. 77)
Minnna san, taisetsuna hanashi desu. Yoku kiite kudasai.

‘Para hadirin, Akan ada pembahasan penting. Tolong dengarkan baik baik.’

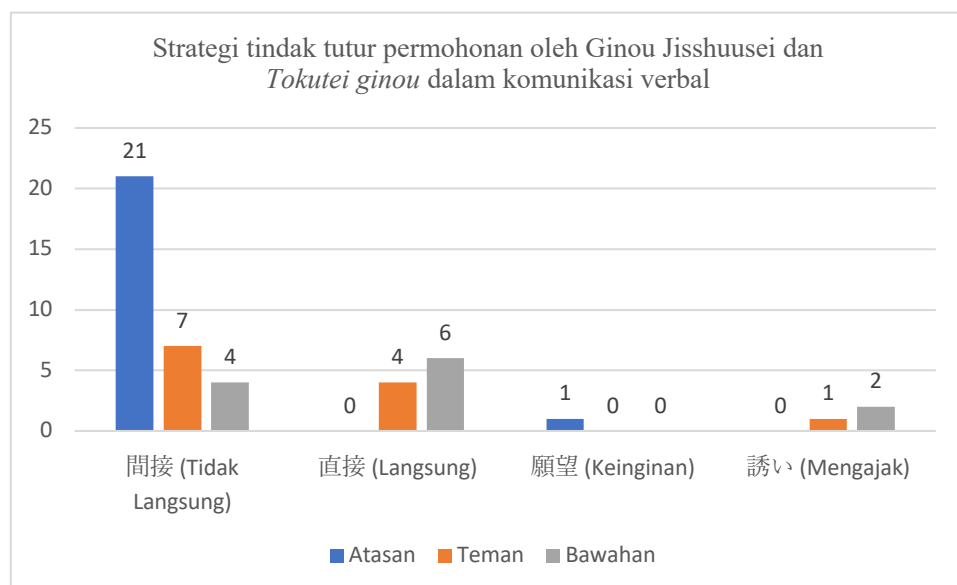
Selain itu, penggunaan permohonan dalam bahasa Jepang memiliki suatu sistem yang telah menjadi budaya yang tidak lepas dari masyarakatnya. Sistem *uchi* dan *soto* (ウチとソト) merupakan batasan yang dapat terlihat dan dirasakan langsung oleh setiap individu ketika sedang berkomunikasi dengan orang Jepang. Masamune (2000) berpendapat, orang Jepang sangat memperhatikan jarak antara pembicara dengan mitra tuturnya, seperti memperhatikan akan kedekatan hubungan yang terjalin (atasan dan bawahan), tempat bicara *uchi* dan *soto* (ウチとソト) serta gender (laki-laki dan wanita), kemudian hal tersebut dicerminkan dengan menggunakan bahasa Jepang, maka akan mendapat beberapa kalimat perintah dan permohonan yang benar, lalu hal tersebut diklasifikasikan dalam berbagai bentuk berdasarkan jenisnya (ungkapan perintah dan ungkapan permintaan).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astami (2015) mengenai strategi permintaan dalam bahasa Jepang yang difokuskan pada komunikasi antara karyawan (orang Jepang) dengan atasannya (orang Jepang) di perusahaan Jepang. Strategi permohonan yang digunakan untuk menyampaikan keinginan kepada mitra tuturnya, penutur lebih dominan menggunakan dengan cara menyampaikan keinginannya untuk mendapatkan keuntungan dalam permintaan yang diajukan kepada mitra tutur. Dalam penelitian ini penutur menggunakan strategi permohonan *bald on record*, *on record with positive politeness* dan *off record* agar penutur dapat menyampaikan permohonannya kepada mitra tutur terkesan tidak memaksakan permohonannya (Astami, 2015).

Kemudian penelitian Tsujioka (2019) mengenai dinamika ungkapan permohonan izin yang dilakukan oleh orang Jepang (penutur dan mitra tutur) dalam situasi permintaan, menyimpulkan penggunaan kata *もらう* (*morau*) mendominasi penggunaan permohonan izin pada anak muda kepada mitra tuturnya dengan perbedaan usia di atas atau dengan sebayanya. Pada usia lanjut pun ditemukan hal yang sama, tetapi perbedaannya dalam penggunaan akan menjadi kurang baik (canggung) apabila digunakan dari pembicara yang berusia lanjut kepada mitra tutur anak muda.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tsujioka (2019) dan Astami (2015) dapat disimpulkan penggunaan ungkapan permohonan dari aspek hubungan, penelitian tersebut berfokus penggunaannya dalam komunikasi antar sesama orang Jepang saja. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada strategi tindak tutur ungkapan permohonan yang digunakan oleh para pekerja Indonesia yang berstatus sebagai magang teknis/ *Ginou Jisshuusei* dan pekerja dengan keahlian khusus/ *Tokutei ginou* di Jepang ketika sedang berkomunikasi dengan orang Jepang dalam situasi pekerjaan yang memiliki perbedaan hubungan.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai strategi tindak tutur permohonan yang digunakan oleh *Ginou Jisshuusei* (GJ) dan *Tokutei ginou* (TG) dalam komunikasi verbal sehari-hari, peneliti melakukan penyebaran angket penelitian awal pada tanggal 08 Desember 2022 hingga 15 Desember 2022 kepada enam responden, dengan lima responden *Ginou Jisshuusei* dan satu responden *Tokutei ginou* dengan rentang kemampuan bahasa Jepang yang dimiliki N5, N3 dan N2. Jumlah pertanyaan angket yang ada delapan dikelompokkan dalam tiga keadaan yakni, ungkapan permohonan kepada atasan, sebaya atau teman, dan bawahan. Dari ketiga kelompok pertanyaan masih dibedakan berdasarkan hubungan kedekatan (*Ginou Jisshuusei* dan *Tokutei ginou*) kepada mitra tuturnya (orang Jepang) yang digambarkan pada grafik 1.1 di bawah ini.



Gambar 1.1 Grafik hasil angket awal

Grafik 1.1 di atas menjelaskan strategi tindak tutur permohonan yang digunakan oleh *Ginou Jisshuusei* dan *Tokutei ginou* saat komunikasi dengan mitra tuturnya. Hasilnya menunjukkan bahwa secara verbal *Ginou Jisshuusei* dan *Tokutei ginou* lebih banyak menggunakan strategi tidak langsung, seperti beberapa jawaban responden di bawah ini,

- (1) すみませんが夏休みに休ませてくれませんか。 (GJ, 3)
Sumimasen ga natsu yasumi ni yasumasete kure masenka.
 ‘Mohon maaf, apakah saya mendapatkan libur musim panas?’
 - (2) すみません,仕事がわかりませんですから,いろいろな新しいきかいをおしえてくれませんか。 (TG, 1)
Sumimasen, shigoto ga wakarimasen desu kara, iro irona atarashii kikai wo oshiete kure masenka.
 ‘Mohon maaf, dapatkan ajari saya mengenai mesin baru ini, karena pekerjaan saya tidak selesai.’
 - (3) すみません先輩時間がありますか。この機械の操作しかたを教えてもらいませんか。 (GJ, 1)
Sumimasen senpai, jikan ga arimasuka. Kono kikai no sousa shikata wo oshietemoraimasenka.
 ‘Maaf senior, apakah ada waktu senggang?
 Bisakah mengajari saya mengenai cara kerja mesin ini?’
- Dan untuk strategi tindak tutur permohonan yang diungkapkan secara langsung, seperti beberapa jawaban responden di bawah ini,
- (4) 今日の仕事準備してください。 (GJ, 2)
Kyou no shigoto jyunbi shite kudasai.
 ‘Tolong siapkan pekerjaan untuk hari ini.’
 - (5) 明日の測定器を忘れないように準備してください。 (GJ, 1)
Ashita no sokuteiki wo wasurenai youni jyunbi shite kudasai.
 ‘Tolong supaya tidak lupa, siapkan alat ukur untuk besok.’

Setelah melihat hasil angket di atas, strategi tindak tutur permohonan yang digunakan oleh GJ dan TG saat komunikasi dengan mitra tuturnya secara verbal lebih banyak menggunakan bentuk sopan dibandingkan dengan bentuk biasa (informal). Kemudian responden lebih mengungkapkan tuturan permohonannya dengan cara tidak langsung, hal ini dilihat dari cara penyampaian penutur yang menanyakan kesediaan mitra tuturnya terhadap permohonannya. Hal ini

dipengaruhi oleh sudut pandang lawan bicara, budaya yang berbeda, sehingga ungkapan dan kata-kata yang baik dipilih agar lebih mudah dipahami.

Sehubungan dengan topik pembahasan yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti memilih menggunakan kajian pragmatik yang mengacu pada teori yang diungkapkan oleh Blumkulka & Olshtain (1984), Nakamizu (1992) dan Tsujioka (2019) yang menjelaskan penggunaan strategi tindak tutur permohonan secara verbal saat sedang berkomunikasi dengan orang lain. Penelitian ini akan membahas mengenai strategi tindak tutur permohonan oleh *Ginou Jisshuusei* dan *Tokutei Ginou* berdasarkan sudut pandang kajian pragmatik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Ungkapan apa saja yang sering digunakan oleh *Ginou Jisshuusei* dan *Tokutei ginou* saat mengutarakan tindak tutur permohonan terhadap atasan, teman, dan bawahan?
- (2) Bagaimana strategi tindak tutur ungkapan permohonan yang digunakan oleh *Ginou Jisshuusei* dan *Tokutei ginou* terhadap atasan, teman, dan bawahan?
- (3) Bagaimana strategi tindak tutur ungkapan permohonan yang digunakan oleh *Ginou Jisshuusei* dan *Tokutei ginou* berdasarkan kemampuan berbahasa Jepang, lama tinggal dan jenis pekerjaan terhadap atasan, teman, dan bawahan?

1.3 Batasan permasalahan

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan yang berfokus pada strategi tindak tutur permohonan yang digunakan oleh pekerja Indonesia saat sedang berkomunikasi secara verbal dengan mitra tuturnya (orang Jepang) dalam lingkungan kerja. Pekerja Indonesia yang akan dijadikan sebagai objek penelitian merupakan pekerja Indonesia yang memiliki status tinggal di Jepang sebagai *Technical Intern Training Program* dan *Specified Skilled Worker* dengan lama tinggal mulai dari satu tahun hingga lima tahun, lalu kemampuan

dipengaruhi oleh sudut pandang lawan bicara, budaya yang berbeda, sehingga ungkapan dan kata-kata yang baik dipilih agar lebih mudah dipahami.

Sehubungan dengan topik pembahasan yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti memilih menggunakan kajian pragmatik yang mengacu pada teori yang diungkapkan oleh Blumkulka & Olshtain (1984), Nakamizu (1992) dan Tsujioka (2019) yang menjelaskan penggunaan strategi tindak tutur permohonan secara verbal saat sedang berkomunikasi dengan orang lain. Penelitian ini akan membahas mengenai strategi tindak tutur permohonan oleh *Ginou Jisshuusei* dan *Tokutei Ginou* berdasarkan sudut pandang kajian pragmatik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Ungkapan apa saja yang sering digunakan oleh *Ginou Jisshuusei* dan *Tokutei ginou* saat mengutarakan tindak tutur permohonan terhadap atasan, teman, dan bawahan?
- (2) Bagaimana strategi tindak tutur ungkapan permohonan yang digunakan oleh *Ginou Jisshuusei* dan *Tokutei ginou* terhadap atasan, teman, dan bawahan?
- (3) Bagaimana strategi tindak tutur ungkapan permohonan yang digunakan oleh *Ginou Jisshuusei* dan *Tokutei ginou* berdasarkan kemampuan berbahasa Jepang, lama tinggal dan jenis pekerjaan terhadap atasan, teman, dan bawahan?

1.3 Batasan permasalahan

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan yang berfokus pada strategi tindak tutur permohonan yang digunakan oleh pekerja Indonesia saat sedang berkomunikasi secara verbal dengan mitra tuturnya (orang Jepang) dalam lingkungan kerja. Pekerja Indonesia yang akan dijadikan sebagai objek penelitian merupakan pekerja Indonesia yang memiliki status tinggal di Jepang sebagai *Technical Intern Training Program* dan *Specified Skilled Worker* dengan lama tinggal mulai dari satu tahun hingga lima tahun, lalu kemampuan

- (2) Bagi peneliti, memperluas wawasan serta pengetahuan lebih dalam lagi mengenai penggunaan ungkapan perintah dan permohonan dari sisi komunikasi yang didasari oleh perbedaan budaya antara Indonesia dan Jepang.
- (3) Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat menjadi bahan referensi dalam mempelajari komunikasi budaya Jepang khususnya penggunaan ucapan perintah dan permintaan.

1.5.4 Segi isu dan aksi sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai strategi penggunaan ungkapan permohonan dari segi komunikasi verbal agar terhindar dari biasanya makna ungkapan tersebut. Dapat menjadi sarana menambah pengetahuan dan bahan referensi bagi pembaca dan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti.

1.6 Sistematika Penulisan

1.6.1 BAB I PENDAHULUAN

Bagian yang berisi pernyataan tentang pendahuluan dari proposal tesis, yang di dalamnya berisi sub bab seperti berikut:

(1) Latar belakang masalah

Berisikan pemaparan mengenai kondisi yang seharusnya, kondisi yang terjadi, gejala timbulnya kesalahpahaman dan penetapan pemecahan masalah.

(2) Rumusan masalah penelitian

Berisikan pertanyaan mengenai suatu fenomena spesifik yang akan diteliti dan identifikasi agar menjadi fokus penelitian mengenai strategi penggunaan ungkapan permohonan secara lisan ditinjau berdasarkan perbedaan budaya dan komunikasi.

(3) Tujuan penelitian

Berisikan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian mengenai strategi penggunaan ungkapan permohonan secara lisan ditinjau berdasarkan perbedaan budaya dan komunikasi.

- (2) Bagi peneliti, memperluas wawasan serta pengetahuan lebih dalam lagi mengenai penggunaan ungkapan perintah dan permohonan dari sisi komunikasi yang didasari oleh perbedaan budaya antara Indonesia dan Jepang.
- (3) Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat menjadi bahan referensi dalam mempelajari komunikasi budaya Jepang khususnya penggunaan ucapan perintah dan permintaan.

1.5.4 Segi isu dan aksi sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai strategi penggunaan ungkapan permohonan dari segi komunikasi verbal agar terhindar dari biasanya makna ungkapan tersebut. Dapat menjadi sarana menambah pengetahuan dan bahan referensi bagi pembaca dan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti.

1.6 Sistematika Penulisan

1.6.1 BAB I PENDAHULUAN

Bagian yang berisi pernyataan tentang pendahuluan dari proposal tesis, yang di dalamnya berisi sub bab seperti berikut:

(1) Latar belakang masalah

Berisikan pemaparan mengenai kondisi yang seharusnya, kondisi yang terjadi, gejala timbulnya kesalahpahaman dan penetapan pemecahan masalah.

(2) Rumusan masalah penelitian

Berisikan pertanyaan mengenai suatu fenomena spesifik yang akan diteliti dan identifikasi agar menjadi fokus penelitian mengenai strategi penggunaan ungkapan permohonan secara lisan ditinjau berdasarkan perbedaan budaya dan komunikasi.

(3) Tujuan penelitian

Berisikan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian mengenai strategi penggunaan ungkapan permohonan secara lisan ditinjau berdasarkan perbedaan budaya dan komunikasi.

(4) Manfaat penelitian

Berisikan pemaparan manfaat yang didapat oleh peneliti mengenai strategi penggunaan ungkapan permohonan secara lisan ditinjau berdasarkan perbedaan budaya dan komunikasi dari segi teoritis, segi kebijakan, segi praktis dan segi isu serta aksi sosial.

(5) Struktur organisasi

Berisikan sistematika penulisan proposal tesis yang menggambarkan setiap bab beserta isinya, urutan penulisan serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh proposal tesis.

1.6.2 BAB II KAJIAN TEORI

(1) Kajian Teori

(a) Linguistik

i. Pragmatik

(b) Lintas budaya

i. *Uchi* dan *soto*ii. Strategi ungkapan permohonan (*irai*)

(c) Pekerja Migran Indonesia (PMI)

(2) Penelitian Terdahulu

Sub bab yang berisikan penelitian yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk mengetahui penelitian yang dilakukan benar-benar baru dan belum diteliti oleh orang lain.

1.6.3 BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara sistematis mengenai langkah-langkah dan cara yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan.

(1) Metode dan Desain Penelitian

Serangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang berisikan penjabaran mengenai strategi penggunaan ungkapan permohonan secara lisan ditinjau berdasarkan perbedaan budaya dan komunikasi.

(2) Responden dan Tempat Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit mengenai

1.6.5 BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini berisikan kesimpulan terkait jawaban rumusan masalah penelitian. Selain itu, terdapat juga implikasi serta rekomendasi yang dapat dipertimbangkan sebagai bahan penelaah untuk penelitian berikutnya.